

# **PERATURAN OLAHRAGA SEPEDA MOTOR**



## **KEJUARAAN NASIONAL MOTOPRIX PIALA PRESIDEN RI**

**IKATAN MOTOR INDONESIA  
2022**



## DAFTAR ISI

### BAB I PERATURAN UMUM

Pasal 1 -	PENDAHULUAN.....	4
Pasal 2 -	PERLOMBAAN BALAP MOTOR.....	4
Pasal 3 -	ARENA BALAP (SIRKUIT) .....	4
Pasal 4 -	PELAYANAN KESEHATAN (MEDICAL SUPPORT) .....	6
Pasal 5 -	KEPANITIAAN.....	6
Pasal 6 -	PESERTA.....	6
Pasal 7 -	KATEGORI PEMBALAP/RIDER .....	8
Pasal 8 -	NOMOR LOMBA/KELAS KEJUARAAN MOTOPRIX .....	8
Pasal 9 -	KETENTUAN TEKNIK.....	9
Pasal 10 -	PENDAFTARAN .....	9
Pasal 11 -	PRIORITAS PENDAFTARAN .....	10
Pasal 12 -	DAFTAR PERINGKAT NASIONAL/REGIONAL .....	10

### BAB II ALAT INFORMASI DAN INSTRUKSI

Pasal 13 -	BENDERA .....	11
Pasal 14 -	LAMPU START .....	15

### BAB III JADWAL PERLOMBAAN

Pasal 15 -	JADWAL PERLOMBAAN .....	16
Pasal 16 -	ADMINISTRASI dan PEMERIKSAAN TEKNIK .....	16
Pasal 17 -	SESI LATIHAN (TERMASUK WARM-UP) .....	17
Pasal 18 -	SESI RACE .....	18

### BAB IV PERATURAN PERLOMBAAN

Pasal 19 -	PENYELENGGARAAN .....	19
Pasal 20 -	JARAK dan WAKTU TEMPUH LOMBA.....	20
Pasal 21 -	POSISI GRID .....	20
Pasal 22 -	PROSEDUR START .....	21
Pasal 23 -	LOMBA "BASAH" DAN "KERING" .....	27
Pasal 24 -	TENAGA GERAK/DORONG .....	27
Pasal 25 -	PERILAKU DALAM PERLOMBAAN .....	27



Pasal 26 -	CREW/MEKANIK .....	30
Pasal 27 -	PENGANTIAN MOTOR DAN/ATAU PEMBALAP .....	31
Pasal 28 -	PARC FERME .....	31
Pasal 29 -	PENENTUAN PERINGKAT .....	31
Pasal 30 -	PROTES dan BANDING.....	34
Pasal 31 -	PROSESI PODIUM.....	35
Pasal 32 -	PENGHARGAAN DAN HADIAH.....	35
Pasal 33 -	POINT KEJURNAS MOTOPRIX.....	36

**BAB V**  
**PENUTUP**

Pasal 34 -	PENUTUP .....	37
LAMPIRAN 1	.....	38
LAMPIRAN 2	.....	39



## **BAB I PERATURAN UMUM**

### **Pasal 1 - PENDAHULUAN**

KEJUARAAN NASIONAL MOTOPRIX - PIALA PRESIDEN RI 2022 adalah suatu Kejuaraan Nasional-Regional yang diselenggarakan berdasarkan atas pembagian wilayah Regional. Kejurnas Motoprix 2022 ini terdiri dari 4 putaran pada masing-masing regional ditambah dengan 1 putaran Grand Final serta terbagi atas 4 Kelas yaitu, MP1, MP2, MP3 dan MP4. Juara Nasional Motoprix 2022 pada masing-masing Kelas tersebut akan mendapatkan Piala Presiden RI. Ketentuan lebih lanjut akan diatur dalam Peraturan Kejuaraan Nasional Motoprix 2022.

### **Pasal 2 - PERLOMBAAN BALAP MOTOR**

**2.1.** Peraturan perlombaan Balap Motor yang tercantum berikut ini merupakan lampiran dan/atau tambahan/pelengkap dari "Peraturan Nasional Olahraga Kendaraan Bermotor" berikut lampiran-lampiran lain yang terkait, guna mengatur penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan Balap Motor di Indonesia (kecuali perlombaan tingkat Internasional).

**2.2.** Suatu perlombaan balap motor dapat terdiri dari 1 (satu) atau lebih kelas (nomor lomba) yang diselenggarakan dalam 1 (satu) hari atau lebih secara berturut-turut.

**2.3.** Pada umumnya setiap kelas diadakan khusus untuk spesifikasi sepeda motor tertentu. Tetapi apabila hal tersebut tidak mungkin dilaksanakan (dalam situasi tertentu) dan atas izin dari Dewan Juri, perlombaan untuk beberapa kelas dapat diadakan secara serentak/bersama dalam satu sesi.

### **Pasal 3 - ARENA BALAP (SIRKUIT)**

Perlombaan Balap Motor (Road-Racing) dilaksanakan dalam suatu "Arena Tertutup" (Closed Circuit) yang berada dalam kawasan/area tertutup.

#### **3.1. BAGIAN-BAGIAN SIRKUIT**

Bagian-bagian sirkuit adalah semua area yang menjadi tempat berlangsungnya perlombaan Balap Motor dan juga area yang disediakan bagi para penonton, diantaranya adalah:

- a. Lintasan Balap (Race Track) termasuk Pit Area dan service road.
- b. Paddock Area termasuk Waiting Area
- c. Parc Ferme



- d. Ruang Sekretariat
- e. Ruang Juri
- f. Ruang Racing Committe
- g. Ruang Medis
- h. Ruang Media

Lihat Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Panduan Sirkuit Balap Motor.

**3.2.** Kegiatan Balap motor yang berstatus Kejuaraan Nasional harus diselenggarakan di sirkuit permanen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh IMI Pusat.

**3.3.** Perlombaan Balap Motor harus menyediakan Track/Lintasan dalam kondisi yang layak (tidak bumpy/bergelombang) dengan memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Panjang lintasan untuk 1 (satu) putaran minimal 1.200 meter.
2. Lebar lintasan minimal 6 meter dan 8 meter untuk lintasan lurus (straight section antara tikungan terakhir menuju tikungan pertama) dimana area Start/Finish berada.
3. Menggunakan pagar pengaman di sekeliling lintasan/jalur balap setinggi minimal 120cm, yang terbuat dari material BRC dan disarankan untuk menggunakan barricade.
4. Terdapat run-off area dan/atau material penahan benturan yang terdiri dari ban dan/atau karung berisi sekam dengan ketinggian minimal 75cm.
5. Dilarang menggunakan Balloon Gate sebagai gerbang Start/Finish.
6. Apabila perlombaan diselenggarakan pada malam hari, dalam permohonan ijin perlombaan wajib melampirkan detail informasi/instalasi penerangan lintasan serta terlebih dahulu dilakukan Track Inspection dalam kondisi penerangan terpasang.

**3.4.** Pengecualian terhadap peraturan tersebut diatas, dapat diberikan sepanjang menyangkut panjang lintasan balap dan/atau infrastruktur pendukung misalnya paddock, pit dan lain-lain selama tidak berpengaruh terhadap faktor keselamatan dan keamanan bagi semua pihak yang berada di arena perlombaan.

Pemeriksaan sirkuit dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut :

1. Pemeriksaan I : dilaksanakan minimal 1 (satu) bulan sebelum tanggal pelaksanaan perlombaan (Track Inspection).
2. Pemeriksaan II : dilakukan oleh Dewan Juri 1 (satu) hari sebelum perlombaan (Final Inspection).



## **Pasal 4 - PELAYANAN KESEHATAN (MEDICAL SUPPORT)**

Sesuai dengan Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Peraturan Medis Olahraga Sepeda Motor 2022.

## **Pasal 5 - KEPANITIAAN**

Perlombaan diselenggarakan oleh IMI Provinsi yang bekerjasama Klub dan para sponsor.

## **Pasal 6 - PESERTA**

### **6.1. PESERTA PERLOMBAAN**

Peserta adalah pihak yang pendaftarannya sudah diterima dan memenuhi syarat untuk mengikuti suatu perlombaan serta dinyatakan resmi dan tercantum dalam Daftar Peserta (Entry-List) yang dikeluarkan oleh Panitia Pelaksana perlombaan. Peserta perlombaan terdiri dari:

#### **1. Pembalap/Rider.**

Adalah pengendara/rider sepeda motor dalam suatu perlombaan yang telah memenuhi persyaratan pendaftaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) & Kartu Ijin Start (KIS) IMI yang masih berlaku dengan kategori C1-Balap Motor.
- b. KIS IMI tersebut hanya dapat dikeluarkan oleh IMI Pusat atau IMI Provinsi domisili sesuai KTA dimana Kejuaraan tersebut diselenggarakan (sesuai dengan wilayah Regional). Ketentuan mengenai KIS IMI diatur dalam Peraturan Organisasi.
- c. Dinyatakan "FIT" (sehat) oleh CMO (Chief Medical Officer) untuk mengikuti semua sesi Latihan dan Race.

#### **2. Pendaftar/Entrant.**

Adalah pihak (Perorangan, Klub atau Badan-Badan lain) yang memiliki Lisensi Entrant dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan mendaftarkan pembalap atas namanya sendiri atau atas nama teamnya. Seorang penanggung jawab entrant harus memiliki Lisensi Manager. Ketentuan mengenai lisensi entrant dan lisensi manager diatur melalui PNOKB Olahraga Sepeda Motor dan dalam Peraturan Organisasi.

#### **3. Produsen/Manufacturer.**

Badan Usaha yang memiliki Sertifikat Produk yang diterbitkan oleh IMI, sehingga berhak untuk mewakili Produsen/Manufacturer-nya dalam suatu perlombaan dan harus ada penanggungjawabnya.



## **Pembalap/Rider**

Ketentuan peserta Pembalap/Rider yang dapat mengikuti Kejuaraan Motoprix adalah sebagai berikut:

- a. Hanya boleh diikuti oleh pembalap dalam wilayah regional yang sesuai dengan KTA dan KIS yang diterbitkan oleh IMI Pusat atau IMI Provinsi domisili.
- b. Tidak dalam keadaan sedang menjalani sanksi masa hukuman/skorsing.
- c. Melakukan pendaftaran sesuai dengan nama yang tercantum dalam KIS/KTA dan/atau Entrant. Dilarang keras memakai nama panggilan, alias, maupun julukan.
- d. Panitia berhak menolak pendaftaran atas segala bentuk ketidaksesuaian/manipulasi data identitas peserta (pembalap/manager/entrant).
- e. Atas segala bentuk ketidaksesuaian/manipulasi data identitas peserta (pembalap/manager/entrant), Dewan Juri berhak untuk mengeluarkan dan/atau memberikan sanksi diskualifikasi. Apabila dipandang perlu, Dewan Juri berhak untuk mengusulkan sanksi yang lebih berat kepada IMI (pencabutan lisensi/pembatalan point kejuaraan/suspensi/skorsing dan/atau sanksi disiplin lainnya).
- f. Telah dinyatakan lulus dalam pemeriksaan, baik yang menyangkut administrasi, medis maupun perangkat safety/keselamatan untuk pembalap (Racing Gear) serta teknis kendarannya.
- g. Peserta tidak dapat berpindah Regional dalam kejuaraan di tahun berjalan.
- h. Status domisili pembalap pada suatu Kejuaraan dalam 1 (satu) tahun kompetisi ditentukan pada saat pertama kali terdaftar sesuai dengan IMI Provinsi penerbit KIS. Dalam 1 (satu) tahun kompetisi, status domisili tidak berubah meskipun yang bersangkutan telah mendapatkan KIS yang diterbitkan oleh IMI Provinsi lain.
- i. Pembalap kategori Expert yang terdaftar dalam Indonesia Motoprix Championship – Oneprix 2022, TIDAK diperbolehkan mengikuti Kejuaraan Motoprix 2022.
- j. Pembalap kategori Novice, Rookie dan Beginner yang terdaftar dalam Indonesia Motoprix Championship – Oneprix 2022, diperbolehkan mengikuti Kejuaraan Motoprix 2022.
- k. Pada tahun 2022, berlaku ketentuan:  
Pembalap kategori Expert, Novice, Rookie dan Beginner yang menempati peringkat 1 s/d 3 Kejuaraan Motoprix 2022 pada masing-masing regional mendapatkan prioritas untuk mengikuti Indonesia Motoprix Championship - Oneprix 2022.



## **Pasal 7 - KATEGORI PEMBALAP/RIDER**

Kategori Pembalap/Rider untuk Kejuaraan MOTOPRIX dibagi menjadi 4 (empat):

### **1. Kategori EXPERT**

Kategori Expert adalah pembalap dengan batasan usia minimal 16 tahun dan maksimal 50 tahun (tahun kelahiran 1972 s/d 2006).

Pembalap yang berusia diatas 30 tahun, diizinkan mengikuti Kejurnas Motoprix jika yang bersangkutan mempunyai prestasi baik di 2 tahun terakhir.

Kriteria Prestasi Baik adalah Pembalap tersebut adalah pernah menduduki posisi 15 besar dalam peringkat Kejurnas Motoprix dalam 2 (dua) tahun terakhir pada kelas MP1 (Bebek 4T Tune-up 150cc Expert).

### **2. Kategori NOVICE**

Kriteria kategori Novice adalah pembalap dengan batasan usia minimal 14 tahun dan maksimal 20 tahun (tahun kelahiran 2002 s/d 2008).

### **3. Kategori ROOKIE**

Kriteria kategori Rookie adalah pembalap dengan batasan usia minimal 10 tahun dan maksimal 16 tahun (tahun kelahiran 2006 s/d 2012).

### **4. Kategori BEGINNER**

Kriteria kategori Beginner adalah pembalap dengan batasan usia minimal 8 tahun dan maksimal 12 tahun (tahun kelahiran 2010 s/d 2014).

Kategori pembalap pada Kejurnas Motoprix adalah sama dengan Kejurnas IMC - Oneprix.

## **Pasal 8 - NOMOR LOMBA/KELAS KEJUARAAN MOTOPRIX**

Seluruh kelas yang dilombakan dalam Kejurnas Motoprix harus ditentukan serta dicantumkan didalam Peraturan Pelengkap Perlombaan.

Jumlah maksimal kelas yang boleh diselenggarakan dalam Kejurnas MOTOPRIX adalah 10 kelas (termasuk Kelas Pendukung/Supporting Class).

### **Ketentuan penyelenggaraan kelas/nomor lomba:**

1. Setiap pembalap hanya diijinkan mendaftar satu kali di kelas yang sama.
2. Setiap pembalap apapun kategorinya, hanya diijinkan mengikuti sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kelas termasuk Supporting Class.
3. Untuk kelas Utama, setiap pembalap maksimal hanya boleh mengikuti 2 (dua) kelas dengan kategori yang berbeda (dalam rentang usia yang memenuhi persyaratan)
4. Jumlah Pembalap yang diperbolehkan mengikuti sesi Race dalam suatu kelas, ditentukan dan dicantumkan didalam Peraturan Pelengkap Perlombaan dengan kuota maksimal 24 (dua puluh empat) grid, kecuali atas pertimbangan Dewan Juri dan tidak berpengaruh terhadap faktor safety.





5. Satu kelas diikuti oleh sekurang-kurangnya 5 (lima) pembalap. Apabila jumlah pembalap yang mengikuti suatu kelas kurang dari 5 orang, maka kelas tersebut dapat dibatalkan.
6. Jarak dan waktu tempuh untuk Supporting Class adalah sama dengan kategori Beginner (10km atau waktu tempuh minimal 7 menit).

### **8.1. Nomor Lomba/Kelas Utama**

Kelas-kelas Utama yang dilombakan dalam Kejuaraan MOTOPRIX di Indonesia tahun 2022 adalah:

1. **MP1** (Bebek 4T Tune-up 150cc Expert)  
Diikuti oleh pembalap dengan kategori Expert.
2. **MP2** (Bebek 4T Tune-up 150cc Novice)  
Diikuti oleh pembalap dengan kategori Novice.
3. **MP3** (Bebek 4T Standard 150cc Rookie)  
Diikuti oleh pembalap dengan kategori Rookie,
4. **MP3** (Bebek 4T Standard 150cc Beginner)  
Diikuti oleh pembalap dengan kategori Beginner.

### **8.2. Kelas Pendukung (Supporting Class)**

Adapun kelas-kelas lainnya, termasuk One Make Series adalah merupakan Kelas Pendukung (Supporting Class).

## **Pasal 9 - KETENTUAN TEKNIK**

Sesuai dengan Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Peraturan Teknik Olahraga Sepeda Motor (Balap Motor) 2022.

## **Pasal 10 - PENDAFTARAN**

Pendaftaran Kejurnas Motoprix untuk setiap putaran dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Kamis di minggu kejuaraan. Pendaftaran dengan denda adalah pada hari Jumat dan Sabtu sebelum dimulainya Sesi Resmi/Official Session.

Besar biaya pendaftaran Kejurnas MOTOPRIX untuk kelas MP1, MP2 MP3 dan MP4 adalah Rp 1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu rupiah) per kelas.

Besar denda pendaftaran hari Jumat adalah maksimal Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah) per kelas.

Besar denda pendaftaran hari Sabtu adalah maksimal Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per kelas.



### **Pasal 11 - PRIORITAS PENDAFTARAN**

Prioritas penerimaan pendaftaran untuk mengikuti perlombaan pada Kejurnas MOTOPRIX ditentukan berdasarkan daftar peringkat Nasional/Regional.

Penerimaan pendaftaran untuk mengikuti kelas-kelas utama, diprioritaskan secara berturut kepada Pembalap-Pembalap yang:

1. Masuk dalam peringkat 1 s/d 15 dalam Kejuaraan Nasional/Regional dan Kejuaraan Provinsi pada tahun sebelumnya serta tercantum dalam Daftar Peringkat Nasional atau Daftar Peringkat Provinsi tahun sebelumnya.
2. Kepada para Pembalap tersebut di atas, diberikan Nomor Start yang tetap, sesuai dengan nomor urut peringkatnya atau pilihan masing-masing Pembalap. Jika terdapat Nomor Start yang sama dalam satu kategori, maka prioritas diberikan sesuai dengan nomor urut peringkatnya. Nomor-nomor start tersebut, tidak boleh diberikan kepada/dipakai oleh Pembalap lain dalam kategori yang sama.
3. Telah mendapat atau memiliki point dalam Kejurnas atau Kejurprov pada tahun yang sama.

### **Pasal 12 - DAFTAR PERINGKAT NASIONAL/REGIONAL**

Setiap tahun IMI Pusat akan menyusun dan mengeluarkan Daftar Peringkat Nasional/Regional, berdasarkan point/nilai yang diperoleh masing-masing Pembalap pada tahun sebelumnya.

Daftar tersebut harus dijadikan pedoman oleh Panitia Penyelenggara dalam menerima pendaftaran dan menentukan Nomor Start para Pembalap yang mengikuti perlombaan yang diselenggarakan.

IMI berhak untuk mengadakan perubahan atau perubahan-perubahan pada Daftar Peringkat yang dikeluarkannya. Perubahan-perubahan tersebut harus segera diumumkan beserta tanggal mulai berlakunya.



## **BAB II**

### **ALAT INFORMASI DAN INSTRUKSI**

#### **Pasal 13 - BENDERA**

##### **13.1. PENGGUNAAN BENDERA**

Tanda-tanda Bendera harus selalu dipergunakan baik selama latihan-latihan maupun perlombaan. Baik yang diperuntukan sebagai alat Informasi maupun Instruksi kepada pembalap.

Semua Bendera harus diperlihatkan dengan cara dilambaikan/dikibarkan dengan membentuk angka "8" horizontal.

##### **13.2. UKURAN BENDERA.**

Ukuran semua Bendera : 100 cm Horizontal x 80 cm Vertikal.

Ukuran dan jumlah Bendera ini akan diperiksa sehari sebelum latihan dilaksanakan.

##### **13.3. POS BENDERA**

Setiap Pos Bendera harus tersedia peralatan sebagai berikut :

###### **1. Peralatan Umum**

- a. Alat Komunikasi dengan Race Control.
- b. Papan Informasi.
- c. Satu set Bendera yang masing-masing harus berukuran 100 cm Horizontal X 80 cm Vertikal.

Acuan warna " Pantone" untuk warna Bendera ada di dalam kurung :

- (a) 1 buah Bendera Hijau (348C).
- (b) 1 buah Bendera dengan 3 buah strip Kuning dan 2 buah strip Merah vertikal, masing-masing strip dengan lebar sama (Kuning C, Merah 186C).
- (c) 1 buah Bendera Biru Terang (298C).
- (d) 1 buah Bendera Putih.
- (e) 2 buah Bendera Kuning (C).
- (f) 1 buah Bendera Merah (186C).
- (g) 1 buah Bendera Hitam (Hitam C).
- (h) 1 buah Bendera Hitam bulat Orange (Diameter 40 cm, Hitam C, Orange 151C).
- (i) 1 buah Bendera Putih dengan silang Merah diagonal (Merah 186C) kelebaran garis antara 10 dan 13 cm.



- (j) 1 buah Papan Hitam berukuran 70 cm horisontal X 50 cm vertikal yang dapat dipasang No. Start peserta dengan satu set angka-angka berwarna Putih dengan lebar minimum 4 cm dan tinggi minimum 30 cm.

## 2. Peralatan Tambahan di Pos Bendera di Garis Finish

- a. Bendera Finish
- b. 3 buah papan berwarna Hitam berukuran 70 cm Horisontal x 50 cm Vertikal yang bertuliskan dan memungkinkan dipasang sejumlah No. Start peserta yang terkena sanksi;
  - JUMP START
  - DROP OF POSITION
  - STOP

Disiapkan juga satu set angka-angka berwarna Putih, dengan ukuran angka lebar minimum 4 cm dan tinggi minimum 30 cm.

## 13.4. BENDERA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT INFORMASI

Bendera-bendera yang digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pembalap adalah sebagai berikut:

### a. Bendera Start

Bendera bergambar Logo/Lambang IMI atau Sponsor. Dipergunakan untuk memulai Balapan dan Latihan.

Dapat digunakan jika Lampu Start tidak berfungsi.

### b. Bendera Finish (Chequered Flag)

Bendera dengan pola kotak-kotak berwarna Hitam dan Putih. Dipergunakan untuk menghentikan balapan dan latihan.

Melewat Bendera Finish lebih dari 1 (satu) kali;

Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.

### c. Bendera Finish dan Bendera Biru

Bendera Finish bersama dengan Bendera Biru di garis Finish, apabila terjadi persaingan yang ketat (saling mendahului diantara sesama pembalap) di lap terakhir sebelum garis Finish, bertujuan agar masing-masing pembalap tidak saling menutup jalur balap lawannya.

### d. Bendera Hijau

Berarti lintasan dalam kondisi aman. Bendera harus diperlihatkan di setiap pos petugas bendera, di setiap lap pertama Latihan Resmi, Sighting Lap dan Warm-Up Lap.

Bendera ini harus segera diperlihatkan di setiap pos petugas bendera, setelah kecelakaan yang mengharuskan dipergunakannya Bendera Kuning.



Ketika pintu keluar Pit-Lane dibuka, bendera ini harus dilambaikan di pintu keluar Pit-Lane.

**e. Bendera Kuning dengan Strip Merah**

Bendera dengan 3 buah strip Kuning dan 2 buah strip Merah vertikal, masing-masing strip dengan lebar sama.

Kondisi permukaan track yang dipengaruhi oleh alasan apapun selain hujan (minyak, kerikil, rumput, atau kotoran lainnya).

Bendera ini dilambaikan pada setiap pos bendera yang mengalami perubahan kondisi permukaan track.

**f. Bendera Putih dengan Silang Merah**

Diagonal kelebaran garis antara 10 - 13 cm.

Turun hujan di area pos bendera termasuk hujan yang mempengaruhi kondisi permukaan track. Bendera ini dilambaikan pada setiap pos bendera yang mengalami perubahan kondisi permukaan track.

**g. Bendera Putih**

Berarti terjadi hujan di beberapa bagian sirkuit.

**h. Bendera Biru**

Berarti akan segera didahului. Bendera harus diperlihatkan di setiap pos petugas bendera.

Selama latihan, pembalap yang akan didahului harus tetap konsentrasi dijalur balapnya, dan mengurangi kecepatannya karena akan didahului oleh pembalap yang lebih kencang.

Selama Balapan, pembalap harus memberikan kesempatan untuk di-overlap oleh pembalap di kesempatan pertama.

Apabila terdapat group yang akan di-overlap, para pembalap yang berada didalam group tersebut tidak boleh saling mendahului.

Selama sesi latihan dan balapan, diperlihatkan pada pos pertama setelah Pit-Lane Exit, bertujuan untuk memberikan prioritas kepada pembalap yang berada didalam lintasan balap.

Setiap pelanggaran atas peraturan ini, akan mengakibatkan jatuhnya sanksi.

### **13.5. BENDERA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT INFORMASI dan INSTRUKSI**

Bendera-bendera yang digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi dan instruksi kepada pembalap adalah sebagai berikut:



#### **a. Bendera Kuning**

Merupakan bendera tanda bahaya yang diperlihatkan satu buah jika ada bahaya di lintasan dan sekaligus dua buah jika ada peserta atau motor balap yang kecelakaan masih berada di dalam lintasan, berarti perintah untuk mengurangi kecepatan dan siap untuk berhenti serta dilarang keras mendahului pembalap lain, hingga bendera hijau diperlihatkan.

Selama latihan, setiap pelanggaran dari peraturan ini akan mengakibatkan pembatalan catatan waktu yang ditempuh pembalap tersebut di lap pelanggaran itu terjadi.

Selama sesi latihan dan race, setiap pelanggaran terhadap peraturan ini akan mengakibatkan jatuhnya sanksi. Sanksi tersebut dapat diperberat dengan Denda dan/atau Suspensi.

Terkecuali pembalap tersebut dengan segera, setelah mendahului pembalap lain, mengakui pelanggaran tersebut, dengan mengangkat salah satu tangannya, dan membiarkan pembalap yang didahului untuk kembali ke posisi semula (memberi kesempatan untuk didahului kembali).

Selama lap pemeriksaan akhir inspeksi lintasan, bendera ini harus dilambaikan di posisi yang tepat dan aman selama latihan dan balapan.

#### **b. Bendera Merah**

Bendera ini akan dilambaikan di lintasan, apabila ada terjadi gangguan di lintasan selama sesi latihan atau balapan berlangsung.

Ketika pintu keluar Pit-Lane ditutup, bendera ini harus diperlihatkan di pintu keluar Pit-Lane. Pembalap tidak diizinkan lagi keluar dari area Pit-Lane.

Setiap pelanggaran atas peraturan ini, akan mengakibatkan jatuhnya sanksi.

Bendera Merah ini harus diperlihatkan di Starting Grid setelah Lap Pengenalan dan Lap Pemanasan selesai dijalankan.

Bendera Merah selalu digunakan untuk menandakan lintasan dalam kondisi ditutup.

Beberapa hal lain yang diinstruksikan melalui bendera merah:

- Apabila terjadi sesuatu yang mengganggu jalannya lomba dan berkaitan dengan faktor safety (keselamatan). Misalnya, terjadi kecelakaan yang mengakibatkan seorang pembalap "tidak bergerak" selama 10–15 detik, maka Bendera Merah akan segera dilambaikan di seluruh Pos Bendera.
- Bendera Merah pada saat sesi FP (Free Practice), QP (Qualifying Practice) dan WU (Warm-Up), berarti seluruh pembalap kembali ke Waiting Area.
- Bendera Merah pada saat sesi Race, berarti seluruh pembalap kembali ke Starting Grid atau atas instruksi Panitia.



**c. Bendera Hitam**

Bendera ini digunakan sebagai perintah hanya untuk satu pembalap, diperlihatkan bersama dengan papan No. Start pembalap tersebut. Pembalap tersebut harus segera berhenti di Pit Area dan tidak boleh melanjutkan lomba serta tidak diperbolehkan untuk mengikuti Re-Start.

Setiap pelanggaran atas peraturan ini, akan mengakibatkan jatuhnya sanksi Diskualifikasi.

Bendera hitam juga dapat diperlihatkan kepada pembalap untuk tujuan lain yang tidak berakibat pada jatuhnya sanksi (misalnya, untuk melakukan pemeriksaan atau penggantian transponder pada sesi FP/QP).

**d. Bendera Hitam dengan Bulatan Orange (Diameter 40 cm)**

Bendera ini digunakan sebagai perintah hanya untuk satu pembalap, diperlihatkan bersama dengan papan No. Start pembalap tersebut. Bendera ini menginformasikan ada suatu masalah dengan kendaraan pembalap tersebut, yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain, dan pembalap tersebut harus dengan segera meninggalkan lintasan menuju lokasi yang aman sesuai instruksi petugas. Pembalap tersebut dapat kembali masuk kedalam lintasan hanya atas seizin petugas setelah semua masalah tersebut dapat diselesaikan secara mandiri.

Apabila pembalap tersebut mengabaikan instruksi Bendera Hitam dengan Bulatan Orange, dapat dilanjutkan dengan instruksi bendera hitam yang akan berakibat jatuhnya sanksi Diskualifikasi.

**Pasal 14 - LAMPU START**

Seperangkat Lampu Start yang berwarna Merah (minimal 3 buah bola lampu). Dalam situasi tertentu, apabila terjadi kerusakan/kegagalan pada perangkat lampu start, isyarat "START" dapat diganti dengan bendera yang berlogo IMI atau Klub.

Lomba/Race dimulai pada saat seperangkat Lampu Start yang berwarna Merah padam setelah menyala selama 2-5 detik.



### BAB III JADWAL PERLOMBAAN

#### Pasal 15 - JADWAL PERLOMBAAN

##### Hari Jumat

Code	Time	Dur.	Description
SC1	09.00-11.00	2 jam	Administrasi & Scrutineering
<b>ISTIRAHAT</b>			
SC2	13.00-16.00	3 jam	Administrasi & Scrutineering

##### Hari Sabtu

Code	Time	Dur.	Description
TI	08.30-09.00	30 mnt	Track Inspection
BP	09.00-09.30	30 mnt	Briefing Peserta
FP			Latihan Bebas (FP)
...			...
QP			Latihan Kualifikasi (QP)
...			...
R1			Race-1
R2			...

##### Hari Minggu

Code	Time	Dur.	Description
TI	08.30-09.00	30 mnt	Track Inspection
WU			Warm-Up Session
...			...
Rx			Race-2
Rx			Race Supporting-Class

<sup>\*)</sup>Atas pertimbangan tertentu, Race Programme dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

#### Pasal 16 - ADMINISTRASI dan PEMERIKSAAN TEKNIK

Semua hal yang berhubungan dengan kelengkapan Administrasi dan Pemeriksaan Teknik sudah harus selesai selambat-lambatnya sebelum latihan resmi dilaksanakan. Keterlambatan melakukan pemeriksaan teknik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dapat dikenakan sanksi denda.





Pemeriksaan teknik sebelum sesi latihan resmi dilakukan terhadap sepeda motor dan pakaian (termasuk helm, kaos tangan dan sepatu) yang akan dikenakan oleh Pembalap.

Pemeriksaan sepeda motor meliputi :

1. Hal-hal yang menyangkut faktor keamanan/keselamatan (safety) pada:
  - a. Sepeda motor  
Dijwajibkan dalam keadaan utuh untuk : sistim rem, tuas rem, tuas kopling, pedal rem, knalpot dan footstep.
  - b. Racing Gear  
Dijwajibkan untuk menggunakan wearpack termasuk sepatu, sarung tangan, kacamata pelindung, dan helm khusus Balap.
2. Sesuai tidaknya sepeda motor tersebut (kecuali bagian dalamnya) dengan Ketentuan-ketentuan atau Peraturan yang ditentukan dan tercantum dalam Peraturan Tentang Teknik dan Peraturan-peraturan lainnya (termasuk Peraturan Pelengkap Perlombaan).
3. Pemasangan Transponder harus seragam dan ditempatkan pada fork/garpu depan motor.
4. Pemeriksaan teknik yang dilaksanakan **setelah** lomba selesai (final-scrutineering, adalah meliputi berat minimal sepeda motor beserta pembalapnya serta semua spesifikasi teknik sepeda motor tersebut.
5. Dengan atau tanpa adanya suatu protes, panitia lomba berhak memerintahkan pembongkaran mesin kendaraan peserta.
6. Pemeriksaan ulang (re-scrutineering) yang dilakukan terhadap sepeda motor menyusul terjadinya kecelakaan adalah WAJIB (motor harus diantar ke area Scrutt) dan mencakup semua aspek keselamatan/safety, termasuk helm, wearpack, dsb.  
Sanksi : Diskualifikasi.

## **Pasal 17 - SESI LATIHAN (TERMASUK WARM-UP)**

### **17.1. SESI LATIHAN**

Kepada para pembalap harus diberikan kesempatan untuk melakukan latihan.

- a. Hanya boleh diikuti oleh Pembalap yang telah resmi terdaftar sebagai peserta dan dinyatakan lulus dalam pemeriksaan administrasi dan teknik.
- b. Starting-List diterbitkan maksimal 30 menit sebelum sesi latihan resmi dimulai dan diinformasikan melalui Official Notice Board.
- c. Durasi waktu latihan ditentukan untuk masing-masing Kelas.
- d. Dilakukan pencatatan waktu tempuh setiap lap untuk masing-masing pembalap.



- e. Jika sesi dihentikan (diperlihatkan Bendera merah), semua Pembalap harus masuk kedalam Pit/Waiting Area. Sesi Latihan akan dilanjutkan jika kondisi sudah kembali normal dan masih terdapat sisa waktu.
- f. Kesempatan melakukan latihan untuk setiap Kelas Utama harus diberikan secara terpisah.
- g. Jadwal dan durasi waktu latihan harus dicantumkan secara jelas dan rinci dalam Race Programme.
- h. Sistem pengamanan baik medis maupun non-medis harus tersedia untuk semua sesi resmi (Official Session).

## **17.2. SESI LATIHAN KUALIFIKASI (Qualifying Practice/QP)**

Latihan ini diadakan untuk menentukan posisi Start (Grid) masing-masing pembalap, oleh karena itu:

- a. Durasi waktu latihan ditentukan untuk masing-masing Kelas.
- b. Dilakukan pencatatan waktu tempuh tiap lap dari setiap pembalap.
- c. Latihan ini dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kelas Utama.
- d. Untuk menentukan peringkat pada hasil QP, jika terjadi Best Time yang sama, maka akan dilihat Best Time yang kedua, jika masih sama akan dilihat di Best Time yang ke tiga dan seterusnya.
- e. QP untuk pembalap dalam suatu kelas harus diadakan dalam situasi dan kondisi yang sama.
- f. Apabila sesi QP pada suatu kelas terbagi lebih dari 1 group dan dilaksanakan dalam kondisi yang berbeda, maka berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - Jika selisih rata-rata 3 pembalap tercepat pada masing-masing group kurang dari 3%, maka susunan grid akan diurutkan berdasarkan hasil penggabungan lap time kedua group tersebut.
  - Jika selisih rata-rata 3 pembalap tercepat pada masing-masing group lebih dari 3%, maka grid akan disusun dengan ketentuan:
    - Grid ganjil akan ditempati oleh group tercepat (12 terbaik).
    - Grid genap akan ditempati oleh group lainnya (12 terbaik).

## **Pasal 18 - SESI RACE**

Pembalap yang diijinkan untuk mengikuti sesi Race, adalah mereka yang memenuhi semua ketentuan sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti semua sesi:
  1. Free Practice/FP (Latihan Resmi)
  2. Qualifying Practice/QP (Latihan Kualifikasi)
  3. Warm-Up/WU (Pemanasan)



Pelanggaran terhadap salah satu point diatas dapat mengakibatkan jatuhnya sanksi diskualifikasi.

- b. Pembalap yang diperbolehkan mengikuti sesi race harus memperoleh catatan waktu terbaiknya dalam sesi latihan kualifikasi (QP) dengan tidak melampaui batas waktu yang ditentukan, yaitu 107% dari catatan waktu terbaik pembalap yang tercepat, atau atas keputusan Dewan Juri/ Race Direction.  
"Apabila batasan waktu 107% tidak terpenuhi atau karena sesuatu hal Pembalap yang sudah keluar dari Pit-Lane tidak mampu mendapatkan catatan waktu tempuh dikarenakan mengalami suatu masalah dengan motornya, akan diberikan sanksi start dari grid belakang (selama kuota grid masih tersedia)".
- c. Perlombaan dilaksanakan dalam 2 (dua) kali sesi Race.  
Apabila ada pembalap yang tidak menyelesaikan atau bahkan tidak mengikuti Race 1, Pembalap tersebut tetap diizinkan untuk mengikuti Race 2.

## **BAB IV PERATURAN PERLOMBAAN**

### **Pasal 19 - PENYELENGGARAAN**

Ketentuan penyelenggaraan Kejuaraan Nasional – Regional Motoprix adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan dibagi dalam 4 wilayah Regional, yaitu:

<b>REGIONAL A</b>	<b>REGIONAL B</b>	<b>REGIONAL C</b>	<b>REGIONAL D</b>
1. ACEH	1. BANTEN	1. KALSEL	1. SULSEL
2. SUMUT	2. DKI	2. KALTIM	2. SULTRA
3. SUMBAR	3. JABAR	3. KALTARA	3. SULBAR
4. RIAU	4. JATENG	4. KALBAR	4. SULTENG
5. KEPRI	5. DIY	5. KALTENG	5. SULUT
6. JAMBI	6. JATIM		6. GORONTALO
7. SUMSEL	7. NTB		7. PAPUA
8. BENGKULU	8. NTT		8. PABAR
9. BABEL	9. BALI		9. MALUKU
10. LAMPUNG			10. MALUT

2. Jumlah putaran untuk masing-masing regional adalah 4 (empat) putaran ditambah dengan 1 (satu) putaran Grand Final dengan lokasi dan waktu pelaksanaan sesuai dengan Kalender Nasional Olahraga Sepeda Motor IMI – 2022.



3. Panitia WAJIB menggunakan Timing System, Timbangan Digital minimal 3 (tiga) kaki/pads, kamera Finish, dan kamera Jump-Start.
4. Hal-hal lain yang belum ditetapkan, akan diatur lebih lanjut oleh IMI Pusat.

## **Pasal 20 - JARAK dan WAKTU TEMPUH LOMBA**

Jarak dan waktu tempuh minimal lomba:

1. Kelas MP1 : 25 km atau dengan waktu tempuh minimal selama 20 menit.
2. Kelas MP2 : 20 km atau dengan waktu tempuh minimal selama 15 menit.
3. Kelas MP3 : 15 km atau dengan waktu tempuh minimal selama 10 menit.
4. Kelas MP4 : 10 km atau dengan waktu tempuh minimal selama 7 menit.
5. Supporting Class : 10 km atau dengan waktu tempuh minimal selama 7 menit.

Toleransi untuk jarak tempuh adalah maksimal sebesar 10%.

## **Pasal 21 - POSISI GRID**

### **21.1. PENENTUAN POSISI GRID**

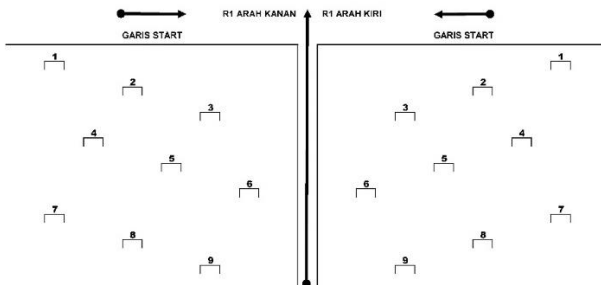
Starting list akan diterbitkan maksimal 30 menit sebelum sesi Race dimulai.

Posisi start (susunan grid) untuk Race 1 dan Race 2 ditentukan berdasarkan catatan waktu terbaik yang dicapai masing-masing Pembalap dalam Latihan Kualifikasi (QP). Jika sesi QP tidak dapat dilaksanakan, posisi Grid diambil berdasarkan hasil FP.

### **21.2. SUSUNAN POSISI GRID**

Posisi Start disusun miring (eselon) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 1 (satu) baris terdiri dari 3 (tiga) grid.
2. Jarak tiap baris sekurang-kurangnya 1,5 meter.
3. Jarak antar kolom grid sekurang-kurangnya 1 meter.





Posisi Start Grid 1 (Pole Position) berada di sisi yang berlawanan dengan arah tikungan pertama.

## **Pasal 22 - PROSEDUR START**

Dalam suatu nomor lomba/race yang terdiri dari beberapa kelas yang digabungkan, posisi grid ditentukan oleh catatan waktu tiap pembalap dalam sesi QP, tanpa memperhatikan kelasnya.

### **22.1. START BERSAMA**

Start dilakukan bersama-sama dengan mesin menyala dan harus mengikuti tata cara sebagai berikut :

1. Hanya pembalap yang melakukan Sighting Lap yang bisa memulai race dari posisi grid sesuai dengan Starting-list.
2. Pembalap yang tidak melakukan Sighting Lap akan melaksanakan Warm-Up Lap dari Pit-Lane dan memulai Race dari grid belakang.
3. Pembalap yang tiba di area grid setelah datangnya Safety Car, akan diarahkan ke Pit-Lane dan memulai Race dari Pit-Lane.
4. **20 Menit**  
20 menit (atau 15 menit pada kondisi Re-Start) sebelum Warm-Up Lap di mulai, Pit-Lane Exit dibuka untuk Sighting Lap.  
Papan penunjuk perhitungan waktu mundur 5, 4, 3, 2, 1 menit harus ditunjukkan di Pit-Lane Exit.  
Pada saat pembalap melakukan Sighting Lap, seorang official di belakang grid akan mengibarkan bendera merah dan semua pembalap harus mematikan mesin untuk didorong menuju grid masing-masing.
5. Pembalap yang tidak melakukan Sighting Lap, dibawah pengawasan seorang official diperbolehkan mendorong kendaraannya ke tempat Grid selambat-lambatnya 5 menit sebelum dimulainya Warm-Up Lap.
6. **15 Menit**
  - Pembalap yang tidak melakukan Sighting Lap, dapat melakukan Warm-Up Lap dari Pit-Lane dengan mengikuti instruksi dari petugas yang berada di Pit-Lane Exit, setelah ada papan penunjuk waktu 3 menit.
  - Pada saat para pembalap menempati posisi Grid masing-masing mereka harus tetap memposisikan diri ditempat tersebut dan boleh didampingi oleh 5 orang (atau ditentukan lain oleh CoC atau Race Director dengan persetujuan Dewa Juri) termasuk satu orang pemegang payung, atau ditentukan lain dalam peraturan.



- Semua yang hadir di Grid harus memakai tanda "Grid Pass".  
Setelah menempati posisi masing-masing, para pembalap harus melepas helm mereka (kecuali dalam kasus Re-Start).
7. Official akan memperlihatkan papan disisi track, yang menunjukkan nomor baris untuk membantu para pembalap menemukan posisi grid mereka masing-masing.
  8. Pada tahap ini, Pimpinan Perlombaan dapat menetapkan lomba tersebut sebagai lomba "Basah" atau "Kering".  
Bila tidak ada papan petunjuk yang ditampilkan, maka race berlangsung dalam kondisi "Kering".
  9. Para pembalap yang mengalami problem teknis atau kecelakaan saat Sighting Lap boleh kembali ke Pit-Lane untuk melakukan perbaikan di Pit-Area (dilarang melakukan perbaikan di Paddock).  
Untuk pembalap yang mengalami kecelakaan dapat kembali bergabung setelah mendapat ijin dari Scrutineer (safety reason).  
Apabila Pit-Lane Exit sudah ditutup, pembalap harus memulai Warm-Up Lap dari Pit-Lane dan memulai race dari grid belakang.
  10. Pada saat pembalap sudah menempati posisi Grid masing-masing, diperbolehkan melakukan adjustment/penyetelan pada sepeda motornya ataupun mengganti ban untuk menyesuaikan dengan kondisi lintasan.  
Dilarang keras melakukan pengisian bahan bakar di Grid dan di Pit-Area.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.  
Semua pekerjaan atau penyetelan yang dilakukan pada sepeda motor harus sudah selesai saat dikeluarkannya papan tanda waktu 3 menit.  
Setelah papan ini dikeluarkan, bagi para pembalap yang masih ingin melanjutkan penyetelan atas kendaraannya, motor dan segala perlengkapannya harus didorong menuju Pit-Lane dan memulai Warm-Up Lap dari Pit-Lane.
  11. Dilarang keras melakukan penambahan bahan bakar di Grid, pelanggaran atas hal ini akan mengakibatkan jatuhnya sanksi Diskualifikasi.
  12. **Papan 5 Minutes**, ditampilkan 5 menit sebelum Warm-Up lap dimulai, Pit-Lane Exit ditutup.
  13. **Papan 3 Minutes**, ditampilkan 3 menit sebelum Warm-Up Lap dilaksanakan.  
Pada saat ini, semua orang termasuk pemegang payung, reporter, official, dan lain-lain harus meninggalkan Grid, kecuali official yang bertugas dan 1 (satu) orang mekanik untuk setiap kendaraan.  
Para pembalap harus mulai memakai helm masing-masing.



14. **Papan 1 Minute**, ditampilkan 1 menit sebelum Warm-Up Lap dilaksanakan. Pada saat ini, semua orang harus meninggalkan Grid, kecuali official yang bertugas dan 1 (satu) orang mekanik untuk secepat mungkin membantu pembalap menghidupkan motornya dan segera meninggalkan Grid.
15. **Papan 30 Seconds**, ditampilkan 30 detik sebelum Warm-Up Lap dilaksanakan. Petugas yang bertanggung jawab untuk Warm-Up Lap memposisikan diri di tepi lintasan sejajar garis Start dan memegang Bendera Hijau.

Semua pembalap harus berada di Grid-nya masing-masing dengan mesin menyala. Tidak diizinkan lagi mendapat bantuan dari mekanik.

Bagi pembalap yang tidak mampu menghidupkan mesinnya, harus segera harus segera memberikan isyarat dan memindahkan motornya ke Pit-Lane mengikuti petunjuk dari petugas Grid. Apabila motor tersebut dapat dihidupkan, maka pembalap tersebut harus memulai Warm-Up Lap dari Pit-Lane.

Apabila motor tersebut baru dapat dihidupkan setelah setelah Warm-Up Lap selesai (jika sudah ada pembalap yang menyelesaikan Warm-Up Lap) atau sebelum ada pembalap yang menempuh 1 lap penuh pada sesi race, maka pembalap tersebut harus memulai race dari Pit-Lane.

Petugas yang bertanggung jawab atas Warm-Up Lap melambatkan Bendera Hijau, dan seluruh pembalap harus segera memulai Warm-Up Lap. Para pembalap akan melakukan 1 (satu) putaran Warm-Up dengan kecepatan bebas, diikuti oleh Mobil Medis/Fast Doctor.
16. Segera setelah pembalap terakhir melewati Pit-Lane Exit, official di Pit-Lane Exit akan melambatkan Bendera Hijau dan para pembalap yang menunggu di Pit-Lane akan diijinkan untuk bergabung dalam Warm-Up Lap, tetapi harus tetap berada di posisi paling belakang. 30 detik berikutnya, petugas akan menunjukkan Bendera Merah untuk menutup Pit-Lane Exit.

Pada saat kembali ke Grid masing-masing, para pembalap harus menempatkan roda depan didalam kotak grid/grid box, dengan mesin tetap menyala.

Setelah melakukan Warm-Up Lap, tidak diperkenankan merubah susunan grid. Apabila karena sesuatu hal ada pembalap yang tidak mengikuti sesi Race atau diharuskan start dari Pit-Lane atau dari grid belakang, grid yang tidak ditempati dibiarkan kosong.

Seorang petugas akan berdiri di depan Grid memegang Bendera Merah. Semua pembalap yang terlambat tiba di Grid setelah datangnya Safety Car, akan diarahkan ke Pit-Lane dan akan Start dari Pit-Lane.



Bagi pembalap yang mengalami masalah, harus tetap berada diatas kendaraannya dan mengangkat tangan keatas dengan tujuan memberi informasi ke pembalap lain untuk mencegah terjadinya tabrakan.

Tidak diperbolehkan untuk mencoba "Menunda Start" dengan segala cara.

Setelah setiap baris pada posisi Grid terisi lengkap, para petugas akan menurunkan papan-papan yang menunjukkan bahwa baris yang mereka awasi telah lengkap. Papan-papan tidak akan diturunkan apabila ada seorang pembalap di baris tersebut mesinnya mati atau mengalami kesulitan lain. Saat semua papan sudah diturunkan dan Mobil Medis sudah menyelesaikan putarannya, seorang petugas di bagian belakang Grid akan melambaikan Bendera Hijau.

Apabila terdapat 2 (dua) atau lebih pembalap yang melakukan start dari grid belakang, posisi grid ditentukan berdasarkan hasil QP.

Petugas Start akan menginstruksikan kepada petugas yang berada didepan Grid untuk berjalan ke pinggir lintasan.

17. Seperangkat Lampu Start yang berwarna Merah (minimal 3 buah bola lampu) akan menyala selama 2-5 detik.

Race dimulai pada saat Lampu Start padam dan Mobil Medis akan mengikuti dibelakang pembalap untuk satu putaran pertama penuh.

Bagi pembalap yang bergerak ke depan sebelum Lampu Start/lampu merah padam, akan dikenakan sanksi.

Pimpinan Perlombaan akan menerapkan sanksi yang akan diberikan.

Sanksi harus diinformasikan kepada yang bersangkutan selambat-lambatnya:

- a. Sebelum lap ke 5 berakhir untuk sirkuit besar (panjang lintasan minimal 2,5 km) atau;
- b. 50% dari total lap untuk sirkuit kecil (panjang lintasan kurang dari 2,5 km).

18. Apabila ada motor yang mengalami masalah setelah aba-aba Start diberikan, maka petugas area start harus segera membantu mendorong motor tersebut, untuk menghidupkan mesin motor tersebut.

Jika tidak dapat dihidupkan, maka pembalap yang bersangkutan dengan dibantu petugas, harus mendorong motor tersebut menuju Pit-Lane melalui jalan terdekat.

19. Sesudah semua pembalap melewati pintu keluar Pit-Lane, petugas akan mengibarkan Bendera Hijau agar para pembalap yang memulai Start dari Pit-Lane dapat memulai race dari tempat tersebut.





20. Setelah pembalap terdapat melintasi garis Finish dan menyelesaikan lap pertamanya, tidak seorangpun yang diizinkan untuk memulai start.  
Sanksi : Diskualifikasi.
21. Jika terjadi sesuatu yang dinilai membahayakan keselamatan, Start akan diulangi dengan tatacara sebagai berikut:
- Petugas didepan garis start melambaikan Bendera Merah dan menunjukan papan "Start Delayed/Start Ditunda".
  - Semua petugas pada setiap row akan mengibarkan Bendera Kuning.
  - Pembalap harus mematikan mesinnya. Start akan diulangi dalam waktu 5 menit.
  - Pembalap diharuskan segera menempati Grid-nya masing-masing untuk kemudian akan dilakukan lagi 1 (satu) putaran Warm-Up Lap.  
Tidak diizinkan untuk masuk/kembali ke paddock.  
Sanksi : Diskualifikasi.

Setiap pelanggaran yang dilakukan diluar tata cara Start diatas akan dikenakan sanksi.

## **22.2. KESALAHAN START (JUMP START)**

Kesalahan Start adalah melakukan start atau bergerak ke depan (untuk start) sebelum aba-aba start diberikan.

Pada saat melakukan start, semua pembalap harus menempatkan roda depan motornya didalam starting box (kotak grid). Pembalap yang tidak menempatkan roda depan motornya seperti ketentuan diatas (baik disengaja maupun tidak disengaja), akan dikenakan sanksi Jump-Start.

Dalam kasus seorang pembalap melakukan "gerakan ringan" dan selanjutnya berhenti dalam posisi "lampu merah" masih menyala, hanya Dewan Juri atau Race Direction yang akan menentukan apakah ada keuntungan yang diperoleh dengan gerakan tersebut. Selanjutnya akan diputuskan apakah gerakan tersebut dapat dikategorikan sebagai suatu pelanggaran kesalahan start.

Bagi pembalap yang melakukan Jump-Start, akan diinformasikan melalui papan tanda "Jump-Start" disertai dengan nomor start pembalap tersebut.

Kepada para pembalap yang melakukan kesalahan start (Jump-Start) akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- Sanksi yang diberikan berupa penambahan waktu sebanyak 20 detik dan akan ditambahkan pada total catatan waktu tempuh pembalap tersebut.
- Dalam kasus seorang pembalap menerima hukuman karena mencuri start, dan kemudian saat mengikuti Race kedua juga melakukan pencurian start, maka kepada yang bersangkutan akan diberikan sanksi Diskualifikasi, dengan cara



memperlihatkan Bendera Hitam disertai nomor start pembalap yang bersangkutan.

Protes atau banding tidak dapat diajukan atas sanksi yang diberikan sebagai akibat dari kesalahan melakukan start (Jump-Start).

### **22.3. START DELAYED (PENUNDAAN START)**

Penundaan Start untuk semua pembalap dilakukan apabila ada hal-hal yang dapat mengganggu jalannya lomba atau bahkan membahayakan pembalap dan/atau pihak lain yang berada didalam lintasan.

Prosedur Start Delayed:

1. Menunda Start dilakukan dengan cara mengangkat Bendera Merah disertai dengan papan bertuliskan **START DELAYED** didepan garis start.
2. Pembalap harus segera mematikan mesin motornya masing-masing.
3. Tata cara Start diulangi mulai tahap 5 menit sebelum Warm-Up Lap, dengan jumlah lap tempuh dikurangi 1 (satu), hanya jika Start-Delayed dilakukan setelah Warm-Up Lap.
4. Jika terjadi penundaan Start (setelah Warm-Up Lap) lebih dari 1 kali, maka jumlah lap yang harus ditempuh dikurangi 1 (satu) lap untuk setiap penundaan.
5. Untuk Re-Start (Pengulangan Start) atau Start-Delayed tidak perlu dilakukan pengurangan jumlah lap.

### **22.4. PENGHENTIAN LOMBA dan RE-START (Pengulangan Start)**

Jika lomba harus dihentikan, baik karena ada kecelakaan, cuaca yang tidak mengijinkan atau munculnya situasi yang membahayakan apabila lomba diteruskan, maka Pimpinan Perlombaan akan mengibarkan/melambaikan Bendera Merah di garis Finish dan bersamaan dengan itu, menginstruksikan kepada semua Petugas Pos Lintasan/Petugas Bendera (Flag Marshal) untuk mengibarkan/melambaikan Bendera Merah.

Keputusan untuk menghentikan lomba (dengan alasan apapun), merupakan wewenang Pimpinan Perlombaan atau Dewan Juri/Race Direction.

Apabila Pimpinan Perlombaan tidak berada ditempat, dapat dilakukan oleh Wakil Pimpinan Perlombaan.

Sesi atau jumlah lap yang telah diselesaikan ketika lomba dihentikan akan berpengaruh terhadap lomba tersebut ketika dilanjutkan kembali.

Tata Cara Start diulangi mulai tahap 5 menit sebelum Warm-Up Lap, dengan jumlah lap dikurangi lap penuh yang sudah dijalankan pada saat sebelum lomba dihentikan.



## **Pasal 23 - LOMBA "BASAH" DAN "KERING"**

Berdasarkan kondisi cuaca di saat lomba yang akan atau sedang berlangsung, maka lomba dikategorikan sebagai "Basah" dan "Kering". Penetapan kategori ini dimaksudkan, agar para pembalap yang mengikuti lomba, menyadari dan memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi yang timbul sehubungan dengan kondisi cuaca pada saat lomba berlangsung.

### **23.1. LOMBA "BASAH"**

Lomba termasuk kategori "Basah" apabila :

- a. Dilaksanakan dalam cuaca hujan.
- b. Seluruh atau sebagian besar jalur balap dalam keadaan basah.

Pengumuman tentang kategori tersebut di atas, disampaikan pada para pembalap dengan cara memperlihatkan/menunjukkan papan bertuliskan kata "Wet Race" digaris Start. Lomba "Basah" tidak dihentikan apabila cuaca berubah menjadi cerah dan jalur balap mengering. Dalam hal ini, apabila pembalap ingin mengganti ban, maka yang bersangkutan harus masuk Pit untuk melakukan penggantian ban tersebut.

### **23.2. LOMBA "KERING"**

Lomba termasuk kategori "Kering" apabila dilaksanakan dalam kondisi cuaca yang baik dan jalur balap dalam keadaan kering. Apabila pengumuman tentang lomba "Basah" tidak diberikan, maka lomba dengan sendirinya termasuk lomba "Kering".

Lomba "Kering" dapat dihentikan oleh Pimpinan Perlombaan, apabila perubahan cuaca yang terjadi dinilai dapat mempengaruhi faktor safety/keselamatan. Apabila lomba tersebut dilanjutkan kembali, maka lomba lanjutan ini dengan sendirinya termasuk lomba "Basah".

## **Pasal 24 - TENAGA GERAK/DORONG**

Selama lomba, motor-motor hanya boleh digerakkan atau berjalan oleh :

1. Tenaga yang berasal dari mesin motor tersebut.
2. Didorong oleh pembalapnya.
3. Gaya berat akibat jalur yang menurun

## **Pasal 25 - PERILAKU DALAM PERLOMBAAN**

Selama lomba, para pembalap dilarang melakukan gerakan/hal-hal yang tidak sportif, tidak jujur dan/atau berbahaya.

Oleh karena itu:

1. Pembalap harus mematuhi tanda Bendera, tanda lampu, papan petunjuk dan segala instruksi pada papan pengumuman panitia.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.



2. Pembalap harus mengendarai kendaraannya dengan cara yang benar, sportif, tidak membahayakan dirinya sendiri dan peserta lainnya baik didalam lintasan balap maupun didalam Pit-Lane.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
3. Pembalap diwajibkan mentaati segala peraturan yang berlaku di lintasan balap maupun tempat lainnya didalam lokasi sirkuit.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
4. Apabila karena suatu hal ada pembalap yang keluar dan kemudian masuk lagi kedalam lintasan balap, maka harus dilakukan dalam situasi yang aman sesuai instruksi petugas lintasan dan pada titik/lokasi yang tidak memberikan keuntungan kepada pembalap tersebut.  
Pelanggaran dalam sesi latihan resmi berakibat dibatakannya catatan waktu pada putaran tersebut, sedangkan dalam sesi race akan mendapat hukuman sanksi tambahan 20 detik pada total catatan waktu tempuh untuk setiap pelanggaran yang dilakukan.  
Protes atau banding tidak dapat diajukan atas sanksi yang diberikan sebagai akibat dari pelanggaran tersebut.  
Hukuman dapat dipertimbangkan untuk memberikan sanksi yang lebih berat.
5. Petugas dapat membantu pembalap untuk memegang kendaraannya saat perbaikan, segala perbaikan harus dikerjakan oleh pembalap sendiri tanpa bantuan dari pihak lain.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
6. Apabila pembalap ingin mengundurkan diri dari balapan yang sedang berlangsung, maka dia harus menempatkan motornya dilokasi yang aman atau sesuai dengan petunjuk petugas lintasan.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
7. Apabila pembalap mendapat masalah dengan kendaraannya yang menyebabkan dia tidak dapat melanjutkan sesi latihan atau balap, maka dia tidak diperkenankan menjalankan kendaraannya dalam lintasan balap dengan kecepatan rendah.  
Pembalap tersebut harus keluar dari lintasan balap dan menempatkan kendaraannya pada lokasi yang aman atau sesuai petunjuk petugas lintasan.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
8. Selama sesi race, dilarang keras untuk kembali ke Paddock.  
Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.



Pembalap dapat memasuki Pit-Area untuk melakukan penggantian ban atau penyetulan kendaraan yang pengerjaannya harus dilakukan pada tempat yang telah ditentukan.

9. Selama sesi race, bagi pembalap yang telah di-over lap sebanyak 2 (dua) kali oleh race leader harus segera meninggalkan lintasan atau akan diberikan instruksi Bendera Hitam (disertai dengan No. Start) oleh Pimpinan Perlombaan. Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
10. Selama sesi Latihan, Warm-Up dan Race, dilarang membonceng pembalap lain dengan kendaraannya. Pengecualian, memboncengkan pembalap lain dapat dilakukan setelah Bendera Finish/Bendera Merah dilambaikan atau ketika sesi tersebut telah berakhir.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
11. Dilarang keras berhenti ditengah lintasan selama sesi Latihan, Warm-Up dan Race.  
Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
12. Selama berada didalam lintasan balap, dilarang melepaskan Racing Gear (helm, sarung tangan, pakaian balap, sepatu, dan lain sebagainya).  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
13. Pembalap dilarang mengendarai kendaraannya kearah yang berlawanan dengan arah yang ditentukan dalam perlombaan maupun dalam Pit-Lane, kecuali atas petunjuk dari petugas.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
14. Demi keamanan dan keselamatan, pembalap dilarang keras untuk menghentikan kendaraannya atau memperlambat secara mendadak di dalam lintasan lurus saat Bendera Finish telah diperlihatkan.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
15. Pembalap yang tidak mendapat masalah dengan kendaraannya, dilarang keras untuk memperlambat atau menghentikan motornya di dalam lintasan balap dengan alasan apapun, baik pada sesi Latihan Bebas/FP, Latihan Kualifikasi/QP, Pemanasan/WU maupun Balap/Race.  
Sanksi :
  - a. Pelanggaran #1 : Penalti 5 detik.
  - b. Pelanggaran #2 : Diskualifikasi.
16. Apabila pembalap akan melakukan selebrasi, diperkenankan untuk masuk kembali kelintasan balap dengan ketentuan:



- Tetap memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan dengan tetap memakai Racing Gear (helm, sarung tangan, pakaian balap, sepatu, dan lain sebagainya).
  - Selebrasi harus dilakukan dengan cara yang sportif dan beretika serta tidak ditujukan untuk melakukan penghinaan/pelecehan terhadap pihak lain.
- Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut termasuk juga dengan sanksi disiplin.

17. Dilarang memotong jalur keluar Pit-Lane (crossing/stepping White-Line) yang telah ditentukan oleh Safety Officer atau Pimpinan Perlombaan.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
18. Latihan Start hanya boleh dilakukan pada zona yang telah ditentukan oleh Safety Officer atau Pimpinan Perlombaan, dengan ketentuan:
- Pada saat keluar dari Pit-Lane sebelum masuk kedalam lintasan dan dilakukan dalam situasi yang aman.
  - Pada saat berakhirnya sesi Latihan/Warm-Up (setelah Bendera Finish diperlihatkan) dan dilakukan dalam situasi yang aman.
- Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
19. Gerakan tangan dan kaki yang keluar dari setang/handle-bar dan footstep tidak dalam indikasi yang dapat membahayakan pembalap lain.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
20. Dilarang keras melakukan maneuver/pergerakan yang berbahaya, pembalap/ rider wajib berkendara dengan penuh rasa tanggung jawab.  
Sanksi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
21. Masuk kelintasan bukan pada kelasnya.  
Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.
22. Panitia berhak untuk melakukan pemasangan kamera on-board pada motor pembalap. Kamera on-board hanya boleh dipasang pada bagian motor dan harus mendapat ijin dari petugas/panitia. Dilarang memasang kamera pada helm.  
Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.

## **Pasal 26 - CREW/MEKANIK**

Pembalap hanya diijinkan menerima bantuan atau mengisi bahan bakar di Pit-Box/Paddock masing-masing atau pada area yang telah ditentukan. Masing-masing pembalap berhak untuk dibantu oleh maksimal 3 orang crew/mekanik atau ditentukan lain dalam peraturan dan dengan alasan apapun dan dalam keadaan bagaimanapun para crew/mekanik ini dilarang memasuki area yang terlarang untuk mereka.



Selama pengisian bahan bakar, motor harus dimatikan terlebih dahulu. Setiap pelanggaran terhadap peraturan-peraturan di atas akan mengakibatkan jatuhnya sanksi kepada pembalapnya.

## **Pasal 27 - PENGGANTIAN MOTOR DAN/ATAU PEMBALAP**

### **27.1. PENGGANTIAN MOTOR.**

Seorang pembalap dengan alasan apapun tidak diperbolehkan melakukan penggantian motor. Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.

### **27.2. PENGGANTIAN PEMBALAP**

Penggantian pembalap tidak diperbolehkan. Sanksi Diskualifikasi akan diberikan untuk pelanggaran tersebut.

## **Pasal 28 - PARC FERME**

Parc Ferme (daerah parkir tertutup) disediakan sebagai area untuk melakukan Final-Scrutineering setelah selesainya sesi Race.

Tidak seorangpun diijinkan memasuki daerah ini, kecuali:

1. Peserta/crew yang menempatkan motornya sendiri setelah mendapatkan ijin dari Pimpinan Perlombaan.
2. Dewan Juri, Pimpinan Perlombaan dan Panitia yang bertugas pada area ini.

## **Pasal 29 - PENENTUAN PERINGKAT**

### **29.1. HASIL LOMBA**

Peringkat/hasil suatu lomba didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Pemenang adalah pembalap pertama yang melintas garis Finish setelah menyelesaikan jarak atau waktu yang ditentukan dalam Peraturan Pelengkap Perlombaan.
2. Pembalap-pembalap lain harus berhenti berlomba setelah pemenang lomba melintas garis Finish (ditandai dengan diperlihatkannya bendera Finish) dan pembalap-pembalap lain harus menyelesaikan putaran yang sedang ditempuh sampai mendapatkan tanda kibaran bendera finish.
3. Kesalahan pengibaran bendera Finish:
  - a. Apabila bendera finish diperlihatkan kurang dari jumlah lap yang telah di ditetapkan, maka hasil lomba diambil berdasarkan jumlah lap pada saat bendera finish diperlihatkan.
  - b. Apabila bendera finish diperlihatkan lebih dari jumlah lap yang telah di ditetapkan, maka hasil lomba diambil berdasarkan jumlah lap yang di ditetapkan diawal lomba.
4. Semua pembalap harus masuk Pit-Lane setelah melintas garis Finish (menyelesaikan lomba).



5. Jika tidak ada Foto Finish dan terjadi catatan waktu yang sama saat Finish, maka pemenang akan diambil dari timbangan terberat motor beserta pembalapnya.
6. Pembalap yang termasuk kategori "Finisher" (menyelesaikan lomba) adalah mereka yang memenuhi semua ketentuan dibawah ini :
  - a. Melintasi garis Finish bersama dengan motornya (keep in-touch) dengan kemampuannya sendiri dalam waktu 5 menit setelah pembalap pertama melintasi garis finish.
  - b. Peringkat Finisher ditentukan berdasarkan hasil catatan waktu yang dikeluarkan oleh Timing System dan hasil foto dari peserta tidak dapat dijadikan bukti untuk mengajukan protes mengenai penentuan peringkat finisher.
  - c. Tidak di-overlap lebih dari 1 (satu) kali (oleh race-leader).

## **29.2. HASIL LOMBA KETIKA LOMBA DIHENTIKAN**

Suatu lomba yang dihentikan dan kemudian dilakukan Re-Start akan mempengaruhi hasil lomba dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Jika dalam keadaan darurat (Force-Majeure) berdasarkan penilaian Dewan Juri/Race Direction, akan dilakukan penundaan selama maksimal 30 menit dan berlaku ketentuan sebagai berikut :
  1. Jika sesi Race 1 tidak dapat dilaksanakan, maka:
    - a. Race 1 dinyatakan batal dan tidak diberikan point kejuaraan.
    - b. Apabila sesi QP dapat dilaksanakan, hadiah diberikan penuh kepada para pembalap sesuai urutan peringkat pada hasil QP.
    - c. Apabila hanya sesi FP yang dapat dilaksanakan, hadiah diberikan penuh kepada para pembalap sesuai urutan peringkat pada hasil FP.
  2. Jika sesi Race 2 tidak dapat dilaksanakan, maka:
    - a. Race 2 dinyatakan batal dan tidak diberikan point kejuaraan.
    - b. Hadiah uang diberikan penuh kepada para pembalap sesuai urutan peringkat pada hasil Race-1.
- B. Apabila lomba dihentikan ketika baru menyelesaikan kurang dari 3-laps, maka:
  1. Hasil lomba sebelum dihentikan dinyatakan batal.
  2. Re-Start diikuti oleh semua pembalap yang masih aktif berkompetisi dan mampu membawa motornya ke Grid atau Pit-Lane (sesuai instruksi Petugas) dengan kemampuannya sendiri dalam waktu 5 menit setelah race dihentikan.
  3. Re-Start dilakukan selambat-lambatnya 30 menit setelah lomba dihentikan.
  4. Re-Start akan menempuh jarak atau jumlah lap sebagaimana ditetapkan di awal Race (original laps).
  5. Posisi Grid masing-masing pembalap sama dengan posisi Grid di awal race.





6. Jika ada pembalap yang tidak melakukan Re-Start, maka posisi Grid-nya dibiarkan kosong.
  7. Jika Re-Start tidak mungkin untuk dilakukan kembali, maka :
    - a. Race tersebut dianggap tidak terlaksana dan tidak diberikan point kejuaraan.
    - b. Hadiah uang diberikan penuh kepada para pembalap sesuai urutan peringkat pada hasil QP.
- C. Apabila lomba dihentikan setelah menyelesaikan 3-lap atau lebih, tetapi di kurang dari  $\frac{2}{3}$  jumlah lap seperti yang ditentukan di awal Race. Bagian dari lomba sebelum dihentikan dinyatakan sah dan merupakan bagian dari lomba secara keseluruhan dengan ketentuan:
1. Umlah lap yang telah diselesaikan sebelum race dihentikan akan menentukan jumlah lap yang harus ditempuh ketika race dilanjutkan.
  2. Posisi/peringkat para pembalap ketika lomba dihentikan akan menentukan posisi grid masing-masing pembalap ketika dilakukan Re-Start.
  3. Posisi/peringkat ditentukan berdasarkan lap terbanyak dan waktu terpendek masing-masing pembalap pada lap penuh sebelum race dihentikan.
  4. Pembalap yang tercantum dalam hasil lomba adalah pembalap yang masih aktif berkompetisi dan mampu membawa motornya ke Grid atau Pit-Lane (sesuai instruksi Petugas) dengan kemampuannya sendiri dalam waktu 5 menit setelah race dihentikan.
  5. Re-Start dilakukan selambat-lambatnya 30 menit setelah lomba dihentikan.
  6. Menerbitkan Starting-List pembalap yang mengikuti Re-Start (berdasarkan hasil lomba).
  7. Pembalap diperbolehkan melakukan perbaikan pada motornya.
  8. Apabila Re-Start tidak dapat dilaksanakan, maka:
    - a. Race dinyatakan selesai dan diberikan  $\frac{1}{2}$  (setengah) point kejuaraan sesuai dengan peringkat finisher.
    - b. Hadiah uang diberikan penuh kepada pembalap sesuai dengan peringkat hasil lomba sebelum dihentikan.
- D. Apabila  $\frac{2}{3}$  (dengan pembulatan keatas) atau lebih dari jumlah laps yang tercantum dalam Peraturan Pelengkap Perlombaan telah diselesaikan, maka:
1. Lomba dinyatakan selesai.
  2. Posisi/peringkat finisher ditentukan berdasarkan lap terbanyak dan waktu terpendek masing-masing pembalap pada lap penuh sebelum race dihentikan.
  3. Pembalap yang tercantum dalam hasil lomba adalah pembalap yang masih aktif berkompetisi dan mampu membawa motornya ke Grid atau Pit-Lane



(sesuai instruksi Petugas) dengan kemampuannya sendiri dalam waktu 5 menit setelah race dihentikan.

4. Point/Nilai Kejuaraan diberikan secara penuh.
5. Hadiah uang diberikan penuh kepada pembalap sesuai dengan peringkat hasil lomba sebelum dihentikan.

### **Pasal 30 - PROTES dan BANDING**

Secara umum, hal-hal yang berkaitan dengan jenis dan ketentuan Protes dan/atau Banding adalah sebagai berikut:

1. Protes tentang keabsahan/status peserta, harus sudah diajukan sebelum sesi latihan resmi dimulai.
2. Protes tentang spesifikasi kendaraan, tindakan tidak sportif atau jalannya perlombaan, harus diajukan selambat-lambatnya 30 menit setelah sesi-sesi dalam suatu nomor lomba selesai dilaksanakan.
3. Protes tentang hasil perlombaan sementara, harus diajukan selambat-lambatnya 30 menit setelah hasil perlombaan sementara tersebut diumumkan.
4. Permohonan Banding diajukan dengan menyerahkan Surat Pernyataan Banding selambat-lambatnya 60 (enam puluh) menit setelah keputusan protes diumumkan.

Pengajuan Surat Banding harus disertai dengan Uang Jaminan yang dibayarkan kepada IMI sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Tindak lanjut atas pengajuan perkara Banding dan semua persyaratan Banding harus dipenuhi selambat-lambatnya 48 (empat puluh delapan) jam setelah keputusan protes diumumkan.

Permohonan Protes dan/atau Banding tidak dapat diajukan untuk permasalahan yang mengakibatkan jatuhnya sanksi:

1. Denda yang disebabkan oleh pelanggaran pada Speeding Pit-Lane/Pit-Lane Exit (crossing white-line)/latihan start.
2. Penalty Waktu/Reposisi Grid/Reposisi Peringkat.  
Sanksi ini juga termasuk pada pelanggaran Jump-Start atau pembatalan catatan waktu dalam semua sesi latihan .
3. Sanksi yang diakibatkan oleh adanya instruksi bendera Hitam atau bendera Hitam dengan bulatan Orange.

Permohonan Protes tidak dapat diajukan dalam hal yang berkaitan atas status pembalap yang masih berkompetisi secara aktif (misal; sanksi diskualifikasi pada saat pembalap dalam kondisi masih aktif berlomba). Dalam peraturan ini, "berkompetisi secara aktif" didefinisikan sebagai pengendara yang sedang berkendara di track, atau sedang memperbaiki kendaraan, atau bergabung kembali ke track atau masuk ke jalur pit, termasuk dalam situasi yang terjadi pada pasal 29.2 poin B dan C.



Permohonan Protes tidak dapat diajukan atas keputusan Dewan Juri atau Race Director yang didasarkan pada photo saat finish.

Protes tidak dapat diajukan atas keputusan Dewan Juri/Race Director, Pimpinan Perlombaan, Petugas Start, Petugas Finish dan ofisial lainnya yang disampaikan berdasarkan fakta (statement of the fact). Secara prinsip, aspek penilaian mengenai statement of the fact adalah:

- a. Disebabkan bukan karena sesuatu yang disengaja oleh pembalap yang bersangkutan (intentionally).
- b. Akibat dari kejadian tersebut tidak memberikan keuntungan (advantage(s) dan/atau tidak membahayakan pembalap yang bersangkutan (safety reason).
- c. Akibat dari kejadian tersebut dapat membahayakan pembalap dan/atau pihak lainnya (safety reason).

Penerapan keputusan dari penilaian yang didasarkan pada Statement of The Fact adalah menjadi kewenangan mutlak Pimpinan Perlombaan atau Race Director.

Hak dan tata cara pengajuan protes dan/atau banding diatur dalam Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Peraturan Disiplin dan Peradilan.

### **Pasal 31 - PROSESI PODIUM**

Prosesi podium WAJIB dilaksanakan setelah setelah sesi Race selesai dengan menggunakan Piala/Trophy seremonial.

Seremonial podium wajib diikuti oleh para pemenang dan tidak boleh diwakilkan (kecuali dengan alasan kesehatan) dengan memakai racing-suit/wearpack bagi para pembalap dan pakaian yang pantas bagi Manager Team.

Sanksi atas pelanggaran tersebut adalah kehilangan hak atas status pemenang, hadiah uang dan trophy serta poin dalam sesi race tersebut.

Piala/Trophy tetap beserta hadiah akan diberikan setelah proses final-scrutinerring dan batas waktu protes berakhir.

### **Pasal 32 - PENGHARGAAN DAN HADIAH**

Hadiah Uang dan Trophy diberikan kepada 3 (tiga) orang Pembalap yang menduduki peringkat ke-1 s/d 3 pada setiap sesi Race yang dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Besar hadiah uang untuk Kelas MP1 :

- Juara I : Rp. 5.000.000,-
- Juara II : Rp. 3.000.000,-
- Juara III : Rp. 2.000.000,-



Besar hadiah uang untuk Kelas MP2, MP3 dan MP4:

- Juara I : Rp. 3.000.000,-
- Juara II : Rp. 2.000.000,-
- Juara III : Rp. 1.000.000,-

Hadiah Trophy diberikan kepada Team yang menduduki peringkat ke-1 pada setiap sesi Race yang dilaksanakan.

Hadiah uang tersebut dibagikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Seluruh hadiah uang dibagikan apabila jumlah Pembalap yang mengikuti Kelas tersebut sekurang-kurangnya 10 orang.
2. Apabila jumlah Pembalap yang mengikuti Kelas tersebut 5 orang atau lebih, tetapi kurang dari 10 orang, maka hadiah uang hanya diberikan kepada Juara I, sedangkan juara II dan III hanya menerima Trophy saja.

Semua Juara Nasional Motopix 2022I pada semua kelas (MP1, MP2, MP3 dan MP4) akan menerima Trophy (Piala Presiden Republik Indonesia) pada saat diselenggarakan putaran Grand Final.

### **Pasal 33 - POINT KEJURNAS MOTOPRIX**

Point/angka/nilai pada setiap putaran perlombaan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Point Pembalap diberikan kepada pembalap mereka yang menduduki peringkat ke-1 s/d 15 untuk setiap sesi Race yang dilaksanakan.
2. Point Team diberikan kepada team untuk 2 (dua) pembalap terbaiknya yang menduduki peringkat ke-1 s/d 15 untuk setiap sesi Race yang dilaksanakan.
3. Point diberikan kepada 15 (lima belas) Pembalap dan Team dalam suatu kelas dengan ketentuan sebagai berikut:

Peringkat ke 1	-	25	Peringkat ke 9	-	7
Peringkat ke 2	-	20	Peringkat ke 10	-	6
Peringkat ke 3	-	16	Peringkat ke 11	-	5
Peringkat ke 4	-	13	Peringkat ke 12	-	4
Peringkat ke 5	-	11	Peringkat ke 13	-	3
Peringkat ke 6	-	10	Peringkat ke 14	-	2
Peringkat ke 7	-	9	Peringkat ke 15	-	1
Peringkat ke 8	-	8			

#### **33.1. PUTARAN REGIONAL**

Daftar Peringkat Regional disusun untuk menentukan Juara Regional Kejuaraan Motoprix dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Peringkat dan Juara Regional Pembalap dan Team ditentukan berdasarkan jumlah poin yang diperoleh selama mengikuti putaran regional.



2. Jika dalam suatu perlombaan ada lebih dari satu Pembalap/Team mempunyai jumlah nilai yang sama, maka peringkat yang lebih tinggi berturut-turut diberikan berdasarkan peringkat yang lebih tinggi pada Race terakhir.
3. Jika dalam suatu kejuaraan ada lebih dari satu Pembalap/Team mempunyai jumlah nilai yang sama, maka peringkat yang lebih tinggi berturut-turut diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pembalap/Team yang pernah menduduki peringkat tertinggi diantara mereka yang memiliki nilai sama.
  - b. Pembalap/Team yang lebih banyak menduduki peringkat yang lebih tinggi dalam perlombaan sebelumnya.
  - c. Pembalap/Team yang memiliki peringkat lebih tinggi pada perlombaan putaran terakhir.
4. Berdasarkan peringkat 1 s/d 15 pembalap tersebut, jumlah poin akan dinormalisasi menjadi:

Peringkat ke 1	-	25
Peringkat ke 2	-	20
Peringkat ke 3	-	16

Dan seterusnya yang untuk selanjutnya disebut sebagai "Point Regional" serta berhak untuk mengikuti putaran Grand Final.

### **33.2. PUTARAN GRAND FINAL**

Putaran Grand Final diselenggarakan untuk menentukan Juara Nasional Motoprix 2022 pada masing-masing kelas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib mengikuti putaran Grand Final Motoprix 2022.
2. Juara Nasional Motoprix 2022 ditentukan berdasarkan akumulasi Point Regional dan Point Grand Final.
3. Apabila terjadi ex-equu, Juara Nasional Motoprix ditentukan oleh peringkat yang lebih tinggi dalam putaran Grand Final.

## **BAB V PENUTUP**

### **Pasal 34 - PENUTUP**

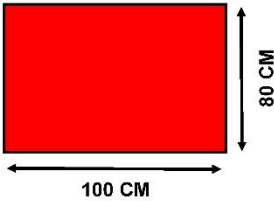
Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Peraturan Kejuaraan Nasional MotoPrix tahun 2022 ini akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan yang akan ditetapkan oleh IMI Pusat.



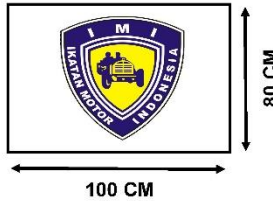
## LAMPIRAN 1

### BENDERA BALAP MOTOR

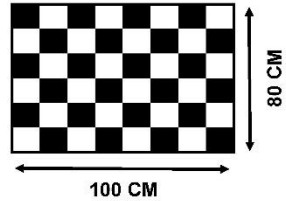
BENDERA MERAH



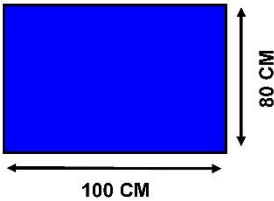
BENDERA START



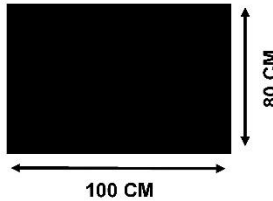
BENDERA FINISH



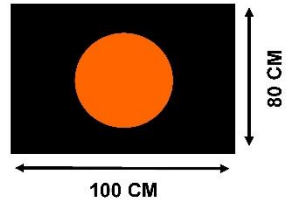
BENDERA BIRU



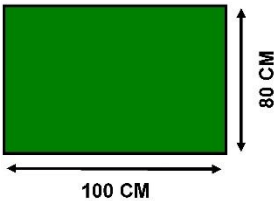
BENDERA HITAM



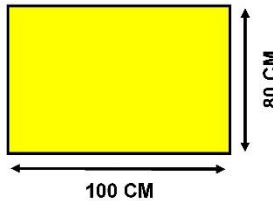
HITAM BULAT ORANGE



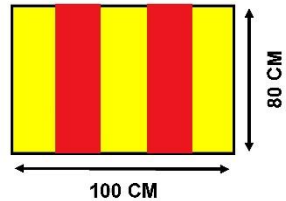
BENDERA HIJAU



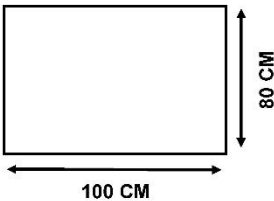
BENDERA KUNING



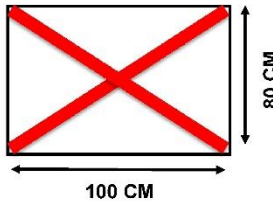
KUNING STRIP MERAH



BENDERA PUTIH



PUTIH SILANG MERAH





## LAMPIRAN 2

### SIGN / INSTRUCTION BOARDS

